

ANALISIS REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI UNIT REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT HERMINA PASTEUR

Az-Zahra Rizky Aulia¹, Irda Sari²

¹²Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Politeknik Piksi Ganesha Bandung
azzahraaull@gmail.com, irdasari13@gmail.com

ABSTRACT

Electronic medical records are an important achievement of information technology in the world of health and have considerable benefits, one of which is to increase the effectiveness of officer work. The use of electronic medical records at Hermina Pasteur Hospital is still not perfect and there are still several obstacles that can hinder the effectiveness of officers' work. The purpose of this study was to determine the analysis of electronic medical records in supporting work effectiveness in the medical records unit at Hermina Pasteur Hospital Bandung. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques with observation, interviews, literature studies and questionnaires. The results of this study showed security aspects (91.7%), integrity aspects (82.8%), availability aspects (87.1%), work quality aspects (81.7%), work quantity aspects (79.6%), and work time (86.1%). The suggestions given in this study are: It is necessary to evaluate the use of electronic medical records so that appropriate training can be carried out, carry out routine system maintenance, coordinate with related electronic medical record vendors to update the electronic medical record system, legalize electronic signatures and provide electronic signature tools, hospitals should provide automatic generators for better electricity availability, it is necessary to hold SPO on electronic medical records so that electronic medical records in hospitals can be ensured that they meet the established security, privacy and quality standards.

Keywords : Analysis, Electronic Medical Records, Work Effectiveness

ABSTRAK

Rekam medis elektronik merupakan suatu pencapaian teknologi informasi yang penting dalam dunia kesehatan dan memiliki manfaat yang cukup besar, salah satunya adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja petugas. Penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Hermina Pasteur masih belum sempurna dan masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas kerja petugas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di unit rekam medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan aspek keamanan (91,7%), aspek integritas (82,8%), aspek ketersediaan (87,1%), aspek kualitas kerja (81,7%), aspek kuantitas kerja (79,6%), dan waktu kerja (86,1%). Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah: perlu diadakannya evaluasi terhadap penggunaan rekam medis elektronik agar dapat dilakukan pelatihan yang tepat, melakukan pemeliharaan sistem secara rutin, melakukan koordinasi dengan vendor

rekam medis elektronik terkait untuk dilakukan *update* sistem rekam medis elektronik, melakukan legalitas tanda tangan elektronik dan menyediakan alat tanda tangan elektronik, rumah sakit sebaiknya menyediakan genset otomatis untuk ketersediaan listrik yang lebih baik, perlu diadakannya SPO tentang rekam medis elektronik sehingga rekam medis elektronik di rumah sakit dapat dipastikan telah memenuhi standar keamanan, privasi dan kualitas yang ditetapkan.

Kata kunci : Analisis, Rekam Medis Elektronik, Efektivitas Kerja

PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2020 Pasal 1 suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit selalu berusaha untuk mengupayakan pelayanan yang baik kepada masyarakat, tidak hanya pelayanan medis nya tetapi juga dari segi pelayanan non medis. Maka dari itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif sehingga pelayanan yang baik sejalan dengan efektivitas kerja di rumah sakit tersebut.

Salah satu pelayanan non medis yang ada di rumah sakit adalah rekam medis. Rekam medis merupakan suatu komponen penting dalam pengelolaan pelayanan rumah sakit. (Yuliani, 2016:56). Hal tersebut sejalan dengan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang mengatakan bahwa seluruh pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, baik rekam medis manual maupun elektronik. Rekam medis memiliki pengertian yang cukup luas dan mencakup tidak hanya pada pencatatan data pasien, tetapi juga mencakup suatu bentuk rekaman yang berfungsi untuk mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat dijadikan sebagai bukti kualitas kinerja sumber daya manusia di

fasilitas pelayanan kesehatan. (Nurazmi et al., 2020:439).

Seiring berjalannya waktu dan juga kemajuan teknologi, banyak sekali perubahan-perubahan yang berkembang pesat, sehingga dalam bidang manapun penggunaan komputerisasi sangat diperlukan, salah satunya yaitu pada rekam medis. Rekam medis elektronik (RME) merupakan pemanfaatan peralatan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan juga mengakses data yang tersimpan dalam rekam medis pasien pada suatu rumah sakit dalam sistem manajemen basis data yang menggabungkan berbagai sumber data medis. (Handiwidjojo, 2015:38). Rekam medis elektronik merupakan suatu pencapaian teknologi informasi yang penting dalam dunia kesehatan, dan jika digunakan secara efektif, dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. (Shahmoradi et al., 2017:643).

Salah satu tujuan penerapan rekam medis elektronik adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja rekam medis karena rekam medis elektronik dapat membuat akses informasi menjadi cepat dan mudah, meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen rumah sakit dan sistem lainnya untuk mengurangi *human error*, mengurangi ruang penyimpanan rekam medis, serta masih banyak lagi. Namun, pada saat ini masih banyak rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang masih menggunakan rekam medis manual, sedangkan penggunaan rekam medis manual cenderung lambat, rentan terhadap kesalahan dan tidak efektif serta efisien.

Banyak faktor yang membuat suatu rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan belum menerapkan rekam medis elektronik, antara lain adalah membutuhkan pelatihan dan adaptasi yang cukup intensif bagi perekam medis, ketersediaan jaringan internet yang belum memadai, masalah keamanan data dan integrasi sistem.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amin et al. (2021:439) yang melakukan penelitian di sebuah rumah sakit tentang pengimplementasian rekam medis elektronik, pada penelitian tersebut terdapat beberapa hambatan pada pelaksanaan implementasi rekam medis elektronik seperti sistem error, desain sistem yang belum sempurna, belum kompatibel dengan sistem lainnya, SDM yang belum terampil dalam menggunakan komputer, serta mati listrik. Adapun faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pengimplementasian rekam medis adalah dukungan SDM, *hardware*, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis.

Penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Hermina Pasteur mulai diterapkan sejak September tahun 2022. Meski sudah diterapkan secara keseluruhan, rekam medis elektronik yang digunakan masih dalam tahap implementasi agar sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan pengguna yang merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan rekam medis elektronik yang ideal. (Hatton et al., 2012:713).

Meskipun penggunaan rekam medis elektronik sudah diterapkan, tetapi penggunaan rekam medis manual pun masih terus dipakai karena beberapa formulir khusus nya di bagian rawat inap membutuhkan autentikasi dari pasien dan juga dokter berupa tanda tangan dan beberapa formulir tersebut belum terdapat di *website* rekam medis elektronik. Selain itu, sistem rekam medis elektronik yang

digunakan di Rumah Sakit Hermina Pasteur belum sepenuhnya sempurna dan masih harus dikembangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Rekam Medis

Rekam medis adalah bukti tertulis baik dalam bentuk kertas maupun elektronik yang merekam berbagai informasi kesehatan pasien, yang meliputi temuan hasil asesmen, rencana perawatan, pelaksanaan pengobatan, catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) dan ringkasan pasien pulang yang dibuat oleh profesional pemberi asuhan. (KARS, 2019:353).

Rekam Medis Elektronik

Pengertian rekam medis elektronik menurut Zinat Ghanbari et al. (2015:320) adalah alat elektronik yang penting untuk meningkatkan kualitas perawatan, menjamin kualitas dan kemudahan informasi, serta meningkatkan kualitas kepuasan pasien.

Permenkes No 24 Tahun 2022 mengemukakan bahwa rekam medis elektronik harus memiliki 3 prinsip keamanan data dan informasi, yaitu :

- a. Aspek kerahasiaan
Tujuan utama dalam aspek kerahasiaan adalah untuk menjamin terjaganya data dan informasi dari pihak-pihak yang tidak memiliki hak untuk mengakses informasi tersebut.
- b. Aspek integritas
Tujuan utama dalam aspek integritas adalah keakuratan data dan informasi, yang dimana perubahan data hanya

boleh dilakukan oleh seseorang yang memiliki akses.

c. Aspek ketersediaan.

Aspek ketersediaan merupakan aspek yang memprioritaskan pada tersedianya informasi ketika dihubungkan dengan pihak-pihak terkait. Rekam medis adalah suatu alat komunikasi yang harus selalu tersedia secara tepat dan dapat menampilkan kembali data yang telah tersimpan sebelumnya.

Efektivitas Kerja

Efektivitas adalah pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, dilihat dari segi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). (Winata, 2020:10).

Pendapat lain dikemukakan oleh Utari Wulandari & Simon (2019:3) yang mengatakan bahwa efektivitas kerja tidak dapat dipisahkan dengan efisiensi kerja. Efektivitas kerja adalah kemampuan untuk memilih tujuan tertentu dan penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya, artinya baik atau tidaknya suatu pelaksanaan tugas tergantung pada penyelesaian tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas kerja merupakan usaha untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam waktu yang relatif singkat.

Adapun indikator yang menjadi parameter dalam pengukuran efektivitas kerja adalah sebagai berikut :

a. Kualitas kerja

Kualitas kerja berkaitan dengan kualitas hasil pekerjaan yang diberikan oleh karyawan kepada perusahaan. Kualitas kerja menyangkut dengan mutu SDM yang berhubungan dengan kemampuan, yaitu kemampuan untuk mencapai target pekerjaan terhadap kuantitas produk, kualitas produk, ketepatan waktu, dan anggaran.

b. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja merujuk pada volume kerja yang dihasilkan oleh karyawan

pada saat kondisi normal. Hal ini dilihat dari seberapa banyak tugas yang mampu diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

c. Waktu kerja

Faktor waktu merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dilaksanakan, penyelesaian pekerjaan dalam waktu yang singkat mungkin identik dengan efektivitas dan efisiensi pekerjaan yang dicapai karyawan. (Sedarmayanti, 2009:58)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Anggito & Setiawan, 2018:8).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis. Adapun Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh yang dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 orang petugas rekam medis. Teknik *sampling* jenuh dapat diartikan sebagai teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2022:85)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut :

Analisis data kualitatif yang terdiri dari :

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan

Analisis data kuantitatif yang terdiri dari :

- a. Pengolahan data

Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif berupa persentase. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : Persentase (%)
 F : Frekuensi skor kuesioner
 N : Skor ideal kuesioner
 100% : Bilangan tetap

b. Penyajian data

Data yang sudah diolah menggunakan persentase kemudian disajikan secara deskriptif yang dipadukan dengan hasil wawancara dari petugas rekam medis.

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rekam Medis Elektronik Di RS Hermina Pasteur

Rumah Sakit Hermina Pasteur mulai melakukan perpindahan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik pada bulan September 2022. Pada awal perpindahan terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya adalah karena belum terbiasanya para petugas terhadap sistem rekam medis elektronik ini sehingga terjadi penumpukan pasien akibat terhambatnya proses pelayanan. Selain itu, profesional pemberi asuhan (PPA) seperti dokter dan perawat masih perlu untuk melihat berkas rekam medis pasien manual karena belum terinput pada sistem yang baru, hal ini tentu saja mengakibatkan proses kerja lebih lama karena petugas harus melakukan pekerjaan 2x, yaitu harus mencari berkas rekam medis manual dan

juga harus menjalankan sistem rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 12 orang petugas rekam medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur mengenai analisis rekam medis elektronik adalah sebagai berikut :

1. Aspek Kerahasiaan



Gambar 1. Tampilan Menu *Log In* Rekam Medis Elektronik.

Tujuan utama dari aspek keamanan adalah untuk melindungi informasi pasien yang terdapat dalam rekam medis elektronik dari gangguan oleh pihak eksternal atau internal yang tidak berhak mengaksesnya, sehingga data dan informasi tersebut aman dan terlindungi dari penyalahgunaan atau penyebaran yang tidak sah. Pada halaman awal rekam medis elektronik di RS Hermina Pasteur menunjukkan bahwa tidak semua orang dapat mengakses rekam medis elektronik ini karena terdapat kolom isian berupa *username* dan *password* yang dimana hanya orang yang memiliki *username* dan *password* saja yang boleh mengakses. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik ini sudah cukup terjamin karena sudah dilengkapi fitur *log out* otomatis dan memiliki masa *expired password* yang mengharuskan penggunaanya mengganti *password* setiap 3 bulan sekali. Namun, meskipun begitu masih ada sebagian *user* yang menyimpan *password* dan *user id* secara otomatis yang tentunya dapat beresiko membuat pihak-

pihak yang tidak memiliki akses dapat membuka rekam medis elektronik tersebut.

2. Aspek Integritas



Gambar 2. Tampilan Integritas Pada Rekam Medis Elektronik

Tampilan rekam medis elektronik di RS Hermina Pasteur seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2 menunjukkan kegunaan rekam medis elektronik yang meliputi : *Ambulatory Care* (petugas pendaftaran), *Hospital Accounts* (transaksi keuangan), *Inventory* (stok obat), *MRD* (rekam medis pasien), *Pharmacy* (bagian farmasi), *Emergency* (pendaftaran pasien IGD), *Inpatient* (pasien rawat inap), *Laboratory* (bagian lab), *Operation Theater* (penjadwalan operasi dan data seluruh tindakan yang sudah di daftarkan), *Patient Services* (*customer service*), *RIS* (radiologi). Hal ini membuktikan bahwa sistem rekam medis yang digunakan sudah terintegrasi satu sama lain.

Integritas dalam rekam medis elektronik menjamin keakuratan data dan informasi yang terdapat di dalamnya, dan perubahan data hanya dapat dilakukan oleh pihak yang diberi hak akses untuk melakukan modifikasi. Aspek integritas pada sistem rekam medis elektronik di RS Hermina Pasteur dinilai sudah maksimal karena dapat melakukan pencoretan tanpa menghilangkan data sebelumnya, yang berhak melakukan pencoretan ialah profesional pemberi asuhan seperti dokter dan perawat. Selain itu, setiap terjadi perubahan selalu terdapat riwayat. Kemampuan untuk mengakses dan menyediakan informasi secara tepat dan akurat menjadi hal yang penting bagi

fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, sistem informasi rumah sakit harus dapat menjamin aspek integritas agar dapat mencegah perubahan informasi dan pemalsuan data asli milik pasien. (Sofia et al., 2022:98).

3. Aspek Ketersediaan



Gambar 3. Tampilan Ketersediaan Pada Rekam Medis Elektronik

Aspek ketersediaan dalam rekam medis elektronik menjamin bahwa data yang terdapat di dalamnya dapat diakses dan digunakan oleh individu yang telah diberi hak akses oleh pengelola layanan kesehatan. Sebuah rekam medis elektronik harus dapat diakses secara cepat sehingga mempermudah tenaga kesehatan untuk mencari data. Sistem rekam medis elektronik yang digunakan di RS Hermina Pasteur ini berbasis web sehingga data dapat tersedia kapan saja secara cepat dan tepat. Tetapi selain itu aspek ketersediaan pada rekam medis elektronik di RS Hermina Pasteur belum sepenuhnya maksimal karena dalam pelaksanaannya masih membutuhkan dokumen rekam medis manual khususnya bagi pasien rawat inap karena membutuhkan tanda tangan pasien dan juga dokter. Hal ini dikarenakan belum tersedianya fasilitas tanda tangan elektronik. Tidak hanya itu, data pasien sebelum rekam medis elektronik belum terinput seluruhnya ke dalam sistem, sehingga jika dokter membutuhkan riwayat pengobatan pasien sebelum rekam medis elektronik petugas harus melakukan pencarian berkas secara manual. Sebagai alat komunikasi, rekam medis harus dapat diakses dengan cepat dan dapat menampilkan kembali data yang telah

tersimpan sebelumnya. (Nugrahaeni & Nurhayati, 2018:96).

Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Rekam Medis Elektronik

<u>Pernyataan</u>	<u>Rhitung</u>	<u>Rtabel</u>	<u>Keterangan</u>
X1	0.799	0.576	Valid
X2	0.647	0.576	Valid
X3	0.785	0.576	Valid
X4	0.735	0.576	Valid
X5	0.847	0.576	Valid
X6	0.714	0.576	Valid
X7	0.886	0.576	Valid
X8	0.676	0.576	Valid
X9	0.916	0.576	Valid
X10	0.763	0.576	Valid
X11	0.764	0.576	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kerja

<u>Pernyataan</u>	<u>Rhitung</u>	<u>Rtabel</u>	<u>Keterangan</u>
Y1	0.958	0.576	Valid
Y2	0.837	0.576	Valid
Y3	0.810	0.576	Valid
Y4	0.891	0.576	Valid
Y5	0.670	0.576	Valid
Y6	0.958	0.576	Valid
Y7	0.678	0.576	Valid
Y8	0.958	0.576	Valid
Y9	0.946	0.576	Valid
Y10	0.599	0.576	Valid
Y11	0.743	0.576	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dan 2 diatas didapat nilai rhitung pada masing-masing item kuesioner adalah lebih besar dari 0.576, sehingga dapat diartikan bahwa butir-butir kuesioner pada variabel X dan Y adalah Valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<u>Variabel</u>	<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
X	0.948	11
Y	0.960	11

Pada tabel 3 diatas dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X dan Y adalah sebesar 0.948 dan 0.960 yang dimana nilainya lebih besar dari 0.60, sehingga dapat diartikan bahwa instrumennya adalah reliabel.

Tabel 4. Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel Rekam Medis Elektronik

Pernyataan Variabel (X)	Butir Soal	Skor		
		Tota l	Skor Max	%
Aspek Kerahasiaan	X1	220	240	91.7
	X2			
	X3			
	X4			
	X5			
Aspek Integritas	X6	209	240	87.1
	X7			
	X8			
Aspek Ketersediaan	X9	149	180	82.8
	X10			
	X11			

Berdasarkan jawaban responden terhadap variabel rekam medis elektronik yang terdiri atas 3 indikator adalah sebagai berikut:

- Pada aspek kerahasiaan memiliki respon yang sangat baik yaitu sebesar 91.7%
- Pada aspek integritas memiliki respon yang sangat baik yaitu sebesar 87.1%
- Pada aspek ketersediaan memiliki respon yang sangat baik yaitu sebesar 82.8%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rekam medis elektronik di Rumah Sakit Hermina Pasteur Bandung tergolong sangat baik.

Tabel 5. Hasil Tabulasi Kuesioner Efektivitas Kerja

Pernyataan Variabel (Y)	Butir Soal	Skor Total	Skor Max	%
Kualitas Kerja	Y1	196	240	81.7
	Y2			
	Y3			
	Y4			
Kuantitas Kerja	Y5	191	240	79.6
	Y6			
	Y7			
	Y8			
Waktu Kerja	Y9	155	180	86.1
	Y10			
	Y11			

Berdasarkan jawaban responden terhadap rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja

Berdasarkan tabel 5 diatas kualitas kerja memiliki nilai yang tergolong baik yaitu sebesar 81.7%. Kualitas kerja dapat diukur berdasarkan pandangan petugas terhadap hasil pekerjaannya serta seberapa baik dan efisien tugas yang dijalankannya. (Robbins & Judge, 2016:260). Berdasarkan pemaparan dari responden kualitas kerja yang dirasakan menjadi lebih meningkat setelah diterapkannya rekam medis elektronik karena pekerjaan menjadi lebih maksimal dan optimal sehingga petugas rekam medis selalu dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan hasil yang diharapkan. Selain itu, penggunaan rekam medis elektronik dapat membantu meminimalisir kesalahan karena penggunaan rekam medis elektronik mengharuskan petugas bekerja lebih teliti, sehingga kesalahan tidak banyak terjadi.

2. Kuantitas Kerja

Berdasarkan tabel 5 diatas kuantitas kerja memiliki nilai yang tergolong

baik yaitu sebesar 79.6%. Berdasarkan pemaparan dari beberapa responden mengatakan bahwa volume kerja mereka terasa menjadi lebih berkurang setelah diterapkannya rekam medis elektronik, namun volume kerja pada bagian rawat inap dan pelaporan internal semakin bertambah karena sistem rekam medis elektronik belum dapat melampirkan laporan yang akurat sehingga harus melakukan pencocokan data secara manual dan masih terdapat banyak formulir rekam medis *hardcopy*. Namun, petugas rekam medis setuju bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini membuat petugas lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya serta selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kuantitas kerja dapat pula dilihat dari hasil kerja seseorang dalam penggunaan waktu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugasnya. (Mangkunegara, 2013)

3. Waktu Kerja

Berdasarkan tabel 5 diatas kuantitas kerja memiliki nilai yang tergolong baik yaitu sebesar 86.1%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh kenyataan bahwa petugas rekam medis dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan petugas rekam medis yang dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Permasalahan Yang Timbul Pada Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur

1. Pada saat awal diterapkannya rekam medis elektronik petugas mengalami kesulitan dalam pembiasaan sistem rekam medis elektronik sehingga mengalami penumpukan pasien.

2. Terjadinya gangguan pada sistem rekam medis elektronik sehingga sistem rekam medis elektronik tidak dapat diakses
3. Penarikan data untuk kebutuhan laporan yang tidak akurat
4. Masih terdapat banyak formulir *hardcopy* karena belum tersedia pada sistem rekam medis elektronik, serta memerlukan tanda tangan pasien maupun dokter.
5. Terjadinya padam listrik sehingga aktivitas kerja menjadi terhambat.

Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Pada Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur

1. Diselenggarakannya pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan rekam medis elektronik agar dapat digunakan dengan baik dan meningkatkan efektivitas kerja perekam medis.
2. Rumah sakit menyiapkan formulir manual di setiap unit yang kemudian apabila formulir manual tersebut sudah terisi akan di *input* ke dalam sistem rekam medis elektronik ketika sistem sudah kembali normal.
3. Petugas melakukan pengecekan data secara manual dengan tujuan untuk menghasilkan laporan data yang akurat dan valid
4. Petugas melakukan *scanning* formulir rekam medis manual dan mengunggahnya ke dalam sistem rekam medis elektronik
5. Rumah sakit menyediakan *back-up* listrik berupa genset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Hermina Pasteur mengenai analisis rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja diperoleh informasi sebagai berikut :

Pengimplementasian rekam medis elektronik dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek kerahasiaan yg memiliki nilai sebesar 91.7%, aspek integritas sebesar 81.7% dan aspek ketersediaan sebesar 82.8%. Rekam medis elektronik di RS Hermina Pasteur dinilai sudah cukup baik. Fitur-fitur yang disediakan pada sistem rekam medis elektronik pun cukup memadai seperti fitur *log out* otomatis jika tidak ada aktivitas pada sistem rekam medis elektronik, dapat melakukan pencoretan tanpa menghilangkan data sebelumnya, dan sistem rekam medis elektronik ini sudah berbasis *website* sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja pun memberikan dampak positif, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner dan wawancara kepada para petugas rekam medis dimana pada aspek kualitas kerja mendapatkan nilai sebesar 81.7% yang dimana berdasarkan pemaparan responden rekam medis elektronik membantu dalam meningkatkan kualitas kerja mereka, sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Pada aspek kuantitas kerja mendapatkan nilai sebesar 79.6%, berdasarkan pemaparan responden penggunaan rekam medis elektronik dapat meringankan beban kerja petugas rekam medis dan membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat terselesaikan. Kemudian, pada aspek waktu kerja mendapatkan nilai sebesar 86.1%. Berdasarkan pemaparan dari responden, penggunaan rekam medis elektronik membantu petugas rekam medis menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan.

Namun rekam medis elektronik di Rumah Sakit Hermina Pasteur ini masih memiliki beberapa kekurangan dan juga permasalahan yang muncul, diantaranya adalah pada awal pengimplementasian petugas mengalami kesulitan dalam pembiasaan sistem rekam medis

elektronik, terjadi gangguan pada sistem rekam medis elektronik, penarikan data untuk kebutuhan laporan yang tidak akurat, masih terdapat banyak formulir *hardcopy* karena masih belum tersedia pada sistem rekam medis elektronik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada pihak rumah sakit. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Rumah sakit sebaiknya melakukan evaluasi tentang penggunaan rekam medis elektronik untuk mengetahui persepsi petugas mengenai kelebihan dan kekurangan pada sistem rekam medis elektronik, sehingga dapat dilakukan pelatihan dan pendidikan yang tepat agar tercipta kualitas pelayanan dan efektivitas kinerja yang baik.
- b. Rumah sakit sebaiknya melakukan pemeliharaan sistem secara rutin untuk mencegah sistem error. Tidak hanya itu, rumah sakit harus melakukan *back-up* data secara berkala untuk mencegah hilangnya data yang penting.
- c. Rumah sakit melakukan koordinasi dengan vendor rekam medis elektronik terkait untuk melakukan perbaikan sistem seperti update sistem rekam medis elektronik untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi rekam medis elektronik.
- d. Rumah sakit sebaiknya menyediakan genset otomatis untuk ketersediaan listrik yang lebih baik. Maka jika terjadi mati listrik, genset otomatis akan menyediakan pasokan listrik darurat yang cepat dan efisien.
- e. Rumah sakit sebaiknya melakukan legalitas tanda tangan elektronik dan menyediakan alat tanda tangan elektronik, sehingga penggunaan rekam medis elektronik menjadi lebih maksimal.

- f. Perlu diadakannya SPO terkait rekam medis elektronik di Rumah Sakit Hermina Pasteur sehingga rekam medis elektronik di rumah sakit dapat dipastikan telah memenuhi standar keamanan, privasi dan kualitas yang ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas kerja petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), 439. doi:<https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arfiandi, & Sari, I. (2021). Analisis Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di RSUD Pasar Minggu. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 1 (3).
- Franki Franki, & Sari, I. (2022). Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13 (1), 45.
- Handiwidjojo, W. (2015). Rekam Medis Elektronik *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*, 2(1), 38.
- Hatton, J. D., Schmidt, T. M., & Jelen, J. (2012). Adoption of Electronic Health Care Records: Physician Heuristics and Hesitancy. *Procedia Technology*, 5, 713. doi:<https://doi.org/10.1016/j.protcy.2012.09.078>

- KARS. (2019). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) (Ed 1.1)*. Jakarta: KARS.
- Mangkunegara, A. A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahaeni, S. W., & Nurhayati. (2018). Aspek Hukum Rekam Medis Elektronik di RSUD Dr Moewardi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus, 1*, 96.
- Nurazmi, P. A., Deharja, A., & Pandeangan, J. (2020). Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Riset Rekam Medis Pusat Berdasarkan Teori WISN Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 1(4)*, 439. doi:<https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2128>
- Permenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Permenkes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Shahmoradi, L., Darrudi, A., Arji, G., & Nejad, A. F. (2017). Electronic Health Record Implementation: A SWOT Analysis. *Acta Medica Iranica, 55(10)*, 643.
- Sofia, S., Ardianto, E. T., Muna, N., & Sabran. (2022). Analisis Aspek Keamanan Informasi Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *RAMMIK : Jurnal Rekam Medik dan Manajemen Informasi Kesehatan, 1(2)*, 98. doi:<https://doi.org/10.47134/rammik.v1i1.29>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari Wulandari, & Simon, H. J. (2019). Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN, 3*.
- Winata, I. R. (2020). *Efektivitas Kelompok Kerja Guru : Aktualisasi Keilmuan Melalui KKG*. Jejak Pustaka: Yogyakarta.
- Yuliani, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). *Infokes : Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 6(1)*, 56. doi:<https://doi.org/10.47701/infokes.v6i1.98>
- Zinat Ghanbari, Nasrin Changizi, Seyyed Reza Mazhari, & Eftekhar, T. (2015). Implementing of Electronic Medical Record in Pelvic Floor Ward: A Pilot Study. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology, 5*, 320.